

Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran melalui Pendekatan Eklektik di SMP IT Insan Kamil Kota Bima

Irfan, Abubakar, Maria Ulfah, Nasaruddin*
Universitas Muhammadiyah Bima, Bima, Indonesia

*Corresponding Author: nasarhb@gmail.com

Dikirim: 08-07-2024; Direvisi: 15-07-2024; Diterima: 16-07-2024

Abstrak: Pembelajaran tahfidz Al-Quran merupakan bagian integral dari pendidikan Islam yang membutuhkan pendekatan yang efektif untuk memfasilitasi proses pembelajaran yang berkesan bagi guru dan siswa. Pendekatan eklektik menawarkan kerangka kerja yang menarik untuk eksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Quran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali pengalaman guru dan siswa serta memahami interaksi antara keduanya dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pendekatan eklektik. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif untuk mengeksplorasi pengalaman guru dan siswa melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Hasil penelitian di SMPIT Insan Kamil adalah menyoroti kompleksitas pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan eklektik, termasuk tantangan dan strategi yang mereka hadapi dalam mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran. Di sisi lain, pengalaman siswa melibatkan persepsi mereka terhadap keefektifan pembelajaran, motivasi, dan hubungan interpersonal dengan guru. Interaksi antara pengalaman guru dan siswa menunjukkan adanya dinamika yang kompleks dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran. Temuan ini menyoroti pentingnya memahami peran dan kontribusi masing-masing pihak dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mempromosikan pencapaian tujuan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Implikasi praktis dari penelitian ini termasuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih terarah dan berorientasi pada siswa dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Quran.

Kata Kunci: Eksplorasi Pengalaman Guru; Tahfidz Al-Qur'an; Pendekatan Eklektik

Abstract: Quran memorization learning is an integral part of Islamic education that requires an effective approach to facilitate a memorable learning process for both teachers and students. The eclectic approach offers an interesting framework for the exploration of teachers' and students' experiences in the context of Quran memorization learning. This study aims to explore the experiences of teachers and students and understand the interaction between them in learning Quran memorization with an eclectic approach. The research method used is a qualitative method to explore the experiences of teachers and students through in-depth interviews and participatory observation. The result of the research at SMPIT Insan Kamil is to highlight the complexity of teachers' experiences in implementing the eclectic approach, including the challenges and strategies they face in integrating various learning methods. On the other hand, students' experiences involve their perceptions of learning effectiveness, motivation, and interpersonal relationships with teachers. The interaction between teachers' and students' experiences indicates the existence of complex dynamics in the learning process of Quran memorization. The findings highlight the importance of understanding the roles and contributions of each party in creating a learning environment that promotes the achievement of learning objectives and the development of student character. The practical implications of this study include the development of more targeted and oriented learning strategies.).

Keywords: Teacher Experience Exploration; Tahfidz Al-Qur'an; Eclectic Approach

PENDAHULUAN

Pembelajaran tahfidz Al-Quran merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan Islam yang mengarah pada pemahaman mendalam dan penghayatan yang kuat terhadap teks suci Al-Quran (Ulfah & Lisnawati, 2020). Dalam era modern ini, tantangan bagi para guru adalah bagaimana mengembangkan metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam. Salah satu pendekatan yang menarik dalam konteks ini adalah pendekatan eklektik, yang mencoba menggabungkan berbagai metode pembelajaran yang ada untuk mencapai hasil yang optimal. Pendekatan eklektik menawarkan kerangka kerja yang fleksibel dan adaptif, memungkinkan guru untuk memilih dan menggabungkan elemen-elemen yang paling sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa. Dengan demikian, pendekatan eklektik tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran, tetapi juga meningkatkan fleksibilitas guru dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran (Ulfah & Lisnawati, 2020). Namun, untuk mengoptimalkan potensi pendekatan eklektik dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran, penting untuk memahami pengalaman guru dan siswa dalam menerapkan dan mengalami pendekatan ini. Pengalaman guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, serta pengalaman siswa dalam menerima dan berpartisipasi dalam pembelajaran, memainkan peran krusial dalam keberhasilan keseluruhan proses pembelajaran.

Melalui eksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga tentang faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran, tantangan yang dihadapi, dan strategi yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam dan holistik dalam hal ini menjadi sangat penting untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih baik dan lebih efektif dalam konteks pendidikan Islam. Pembelajaran tahfidz Al-Quran tidak hanya berfokus pada aspek hafalan, tetapi juga pada pemahaman, penghayatan, dan aplikasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendekatan eklektik yang memungkinkan integrasi antara berbagai metode pembelajaran, seperti penggunaan teknologi, pendekatan berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis pengalaman, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan memuaskan bagi siswa.

Sementara itu, pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan eklektik juga memiliki implikasi yang luas terhadap perkembangan profesional mereka. Guru yang terlibat dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam merancang kurikulum yang beragam, memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, dan mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara holistik (Suryana et al., 2019). Namun, meskipun pendekatan eklektik menawarkan banyak potensi, tantangan dan hambatan tetap ada. Misalnya, mencocokkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda dan memastikan keterpaduan yang baik antara mereka dapat menjadi rumit. Selain itu, sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk menerapkan pendekatan eklektik dengan efektif juga perlu dipertimbangkan.

Eksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik menunjukkan adanya fleksibilitas dan adaptabilitas



dalam proses pembelajaran (Nasaruddin et al., 2023). Guru yang menerapkan pendekatan eklektik tidak terikat pada satu metode pengajaran saja, melainkan mengkombinasikan berbagai teknik dan strategi untuk menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Misalnya, seorang guru mungkin menggunakan metode tradisional seperti mengulang hafalan secara bersama-sama dalam satu sesi, kemudian menggunakan teknologi digital seperti aplikasi hafalan Al-Quran dalam sesi berikutnya untuk memberikan variasi dan menjaga minat siswa. Pengalaman ini memungkinkan guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan pendekatan mereka berdasarkan umpan balik yang mereka terima dari siswa.

Bagi siswa, pendekatan eklektik memberikan pengalaman belajar yang lebih personal dan terarah. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, dan dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, guru dapat mengakomodasi perbedaan ini secara lebih efektif (As'ad, 2022). Misalnya, siswa yang lebih visual mungkin akan sangat terbantu dengan penggunaan alat bantu visual seperti mind maps atau diagram, sementara siswa yang lebih kinestetik mungkin lebih menyukai kegiatan hafalan yang melibatkan gerakan atau aktivitas fisik. Melalui eksplorasi ini, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam, yang tidak hanya membantu mereka dalam menghafal Al-Quran tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan belajar yang lebih luas.

Interaksi yang kuat dan terbuka antara guru dan siswa juga merupakan hasil penting dari eksplorasi pendekatan eklektik ini. Guru yang terlibat aktif dalam memahami kebutuhan dan tantangan yang dihadapi siswa dapat menciptakan hubungan yang lebih baik dan lebih mendalam dengan mereka. (Ahmad et al., 2023) Siswa merasa lebih didukung dan termotivasi ketika mereka melihat bahwa guru mereka bersedia menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu mereka. Selain itu, pendekatan eklektik sering kali melibatkan lebih banyak aktivitas kolaboratif dan diskusi kelompok, yang dapat memperkuat rasa komunitas dan kebersamaan di antara siswa. Melalui eksplorasi ini, baik guru maupun siswa dapat berkembang bersama dalam lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif.

Dengan demikian, melalui penelitian yang mendalam tentang pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik, diharapkan dapat ditemukan wawasan yang berharga untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan praktik pembelajaran secara keseluruhan. Ini akan memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam dan pengembangan karakter siswa yang berlandaskan pada nilai-nilai Al-Quran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian tentang "Eksplorasi Pengalaman Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Melalui Pendekatan Eklektik" melibatkan pendekatan kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi subjek penelitian, melalui wawancara mendalam. Wawancara mendalam dengan guru dan siswa dapat menjadi metode utama untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Wawancara semacam itu memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang pengalaman, pandangan, dan persepsi subjek terkait dengan pembelajaran



tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik, dan Observasi Partisipatif: Observasi partisipatif juga dapat digunakan dimana peneliti aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan pengamatan langsung dalam kelas tahfidz Al-Quran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran yang sebenarnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengalaman guru dalam mengaplikasikan pendekatan eklektik dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMP IT Insan Kamil

Pengalaman guru dalam mengaplikasikan pendekatan eklektik dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran di SMPIT Insan Kamil, mencerminkan upaya yang fleksibel dan adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan pengajaran. Pendekatan eklektik, yang menggabungkan berbagai metode dan teknik pengajaran, memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi mereka sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap santri. Misalnya, dalam pembelajaran tahfidz, guru mungkin menggabungkan metode hafalan tradisional dengan teknik pembelajaran modern seperti penggunaan teknologi audio-visual untuk membantu santri menghafal dengan lebih efektif (Wahyudin et al., 2023). Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk mengatasi berbagai hambatan, seperti perbedaan gaya belajar dan kecepatan belajar antar santri, sehingga setiap individu dapat mencapai hasil terbaiknya.

Dalam praktiknya, guru di SMPIT Insan Kamil sering menghadapi tantangan dalam menjaga motivasi dan konsistensi santri dalam menghafal Al-Quran. Dengan pendekatan eklektik, guru dapat menggunakan berbagai strategi motivasi, seperti memberikan penghargaan untuk pencapaian tertentu atau menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan inspiratif. Sebagai contoh, guru dapat mengadakan sesi murojaah bersama, di mana santri mengulang hafalan mereka dalam kelompok kecil, yang tidak hanya membantu memperkuat hafalan tetapi juga menumbuhkan semangat kebersamaan dan kompetisi sehat di antara para santri. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan guru untuk terus mengevaluasi dan menyesuaikan metode pengajaran mereka berdasarkan umpan balik dari santri dan hasil belajar yang dicapai (Nasaruddin & Mubarak, 2022).

Keberhasilan penerapan pendekatan eklektik dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran juga terlihat dalam kemampuan guru untuk memadukan elemen-elemen dari berbagai pendekatan pedagogis. Misalnya, mereka mungkin menggabungkan pendekatan kinestetik, di mana santri belajar melalui gerakan dan aktivitas fisik, dengan metode visual, seperti penggunaan peta pikiran dan diagram untuk membantu memahami dan menghafal ayat-ayat Al-Quran. Dengan demikian, guru dapat memastikan bahwa berbagai gaya belajar santri terakomodasi dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran (Wahyuningsih et al., 2020). Pendekatan ini juga memungkinkan guru untuk lebih responsif terhadap perkembangan teknologi dan metodologi baru dalam pendidikan.

Dalam konteks SMP IT Insan Kamil Kota Bima, pendekatan eklektik juga membantu dalam pembentukan karakter dan spiritualitas santri. Guru tidak hanya fokus pada aspek hafalan tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam setiap sesi pembelajaran. Misalnya, mereka mungkin mengajarkan tafsir atau penjelasan



ayat-ayat Al-Quran yang sedang dihafal, sehingga santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dan konteksnya. Hal ini membantu santri menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan eklektik tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik tetapi juga mendukung pembentukan karakter yang holistik dan berimbang.

Pengalaman guru dalam mengaplikasikan pendekatan eklektik juga mencerminkan pentingnya keterampilan manajemen kelas yang baik. Di SMP IT Insan Kamil, jumlah santri yang banyak dengan beragam tingkat kemampuan seringkali menjadi tantangan tersendiri. Dalam konteks ini, pendekatan eklektik memungkinkan guru untuk mengelola kelas dengan lebih efektif melalui berbagai metode pengelompokan santri berdasarkan tingkat kemahiran mereka. Guru bisa menggunakan metode *peer teaching*, di mana siswa yang lebih mahir membantu teman-teman mereka yang masih kesulitan, atau menggunakan teknik rotasi kegiatan, yang memungkinkan santri belajar melalui berbagai aktivitas yang berbeda dalam satu sesi pembelajaran. Fleksibilitas dalam pengelolaan kelas ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan inklusif, di mana setiap santri merasa diperhatikan dan termotivasi untuk terus belajar.

Pengalaman seorang guru dalam membina santrinya di sekolah berkembang dari waktu ke waktu secara signifikan. Awalnya, guru mungkin menghadapi tantangan dalam memahami kebutuhan individual setiap santri dan menyesuaikan metode pengajaran dengan beragam gaya belajar. Namun, seiring dengan pengalaman dan pemahaman yang mendalam terhadap karakteristik dan potensi masing-masing santri, seorang guru mampu mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dan inklusif. (Septiani, n.d.) Proses ini tidak hanya memperkaya interaksi guru-santri, tetapi juga menghasilkan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan holistik, di mana santri merasa dihargai dan termotivasi untuk mencapai potensi maksimal mereka.

Lebih jauh lagi, pengalaman guru dalam menerapkan pendekatan eklektik SMP IT Insan Kamil, menunjukkan pentingnya evaluasi dan refleksi berkelanjutan dalam proses pengajaran. Guru di SMP IT Insan Kamil yang sukses menggunakan pendekatan ini cenderung secara rutin mengevaluasi efektivitas metode yang digunakan dan melakukan penyesuaian berdasarkan hasil evaluasi tersebut. Misalnya, mereka mungkin mengadakan sesi umpan balik dengan santri untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dan menyesuaikan strategi pengajaran untuk mengatasi masalah tersebut. Selain itu, guru juga dapat mengikuti pelatihan dan workshop untuk memperbarui pengetahuan mereka tentang teknik dan metode baru dalam pengajaran tahfidz Al-Quran dan ini disebutkan sebagai pola pembinaan social dan keagamaan (Nasaruddin & Syarifuddin, 2018). Dengan pendekatan yang reflektif dan berorientasi pada pengembangan terus-menerus ini, guru dapat memastikan bahwa metode yang digunakan selalu relevan dan efektif dalam membantu santri mencapai tujuan pembelajaran mereka.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik,

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengalaman siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik mencakup berbagai aspek, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor utama adalah motivasi intrinsik siswa itu



sendiri. Motivasi intrinsik yang tinggi, seperti niat ikhlas untuk mendalami dan menghafal Al-Quran karena kecintaan kepada Allah SWT, dapat mendorong siswa untuk lebih tekun dan konsisten dalam belajar. Pendekatan eklektik, yang menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan dan minat siswa, dapat meningkatkan motivasi ini dengan menyediakan variasi dalam cara belajar sehingga siswa tidak merasa bosan atau tertekan. (Wahyudin et al., 2023)

Lingkungan belajar juga memainkan peran penting dalam pengalaman siswa. Lingkungan yang kondusif, baik fisik maupun sosial, dapat mendukung proses pembelajaran tahfidz Al-Quran secara optimal. Di pesantren, suasana yang mendukung seperti kebersamaan dalam belajar, dukungan dari teman-teman sebaya, dan bimbingan yang intensif dari guru, sangat mempengaruhi keberhasilan siswa. Pendekatan eklektik dapat memperkuat faktor ini dengan menciptakan suasana belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa dapat belajar melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, sesi tanya jawab, dan penggunaan media teknologi yang relevan. (Moh Saepudin & Busaeri, 2022)

Selain itu, kemampuan kognitif dan gaya belajar individu juga merupakan faktor penting. Setiap siswa memiliki kecepatan dan cara belajar yang berbeda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah menghafal melalui pendengaran, sementara yang lain lebih visual atau kinestetik. Pendekatan eklektik memungkinkan guru untuk mengadaptasi metode pengajaran yang sesuai dengan berbagai gaya belajar ini, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka (Rosa, 2017). Misalnya, mengkombinasikan metode audio untuk siswa auditori, visual aids untuk siswa visual, dan aktivitas fisik untuk siswa kinestetik.

Faktor terakhir yang tidak kalah penting adalah dukungan dari keluarga. Keterlibatan orang tua dan keluarga dalam proses pembelajaran tahfidz Al-Quran sangat membantu dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung di rumah. Orang tua yang aktif terlibat, misalnya dengan membantu mengulang hafalan atau memberikan motivasi tambahan, dapat meningkatkan keberhasilan siswa (Syatina et al., 2021). Pendekatan eklektik juga bisa diterapkan dalam konteks keluarga, di mana orang tua dapat menggunakan berbagai metode dan teknik yang dipelajari dari guru untuk mendukung anak-anak mereka di rumah (Wahyuni & Putra, 2020). Dukungan ini, baik moral maupun material, sangat berpengaruh dalam menjaga konsistensi dan semangat siswa dalam menghafal Al-Quran.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, ketersediaan dan aksesibilitas sumber daya pendidikan juga sangat mempengaruhi pengalaman siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik. Sumber daya seperti buku teks, perangkat audio-visual, aplikasi pembelajaran digital, dan fasilitas belajar yang memadai sangat penting untuk mendukung berbagai metode pengajaran. Pesantren yang memiliki akses ke berbagai sumber daya ini dapat lebih fleksibel dalam mengimplementasikan pendekatan eklektik, karena mereka dapat memilih dan mengkombinasikan alat dan bahan yang sesuai dengan kebutuhan dan preferensi belajar siswa. Misalnya, penggunaan aplikasi hafalan Al-Quran dapat membantu siswa mengulang hafalan secara mandiri di luar jam belajar formal, sementara perangkat audio-visual dapat digunakan untuk memperdalam pemahaman tentang tajwid dan makhras huruf.

Kualitas interaksi antara guru dan siswa juga merupakan faktor penentu yang signifikan. Guru yang mampu membangun hubungan yang baik dan komunikatif dengan siswa dapat lebih efektif dalam menerapkan pendekatan eklektik. Interaksi



yang baik memungkinkan guru untuk lebih memahami kebutuhan, kekuatan, dan kelemahan setiap siswa, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pengajaran yang paling tepat. Guru yang responsive dan terbuka terhadap umpan balik dari siswa juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang suportif dan menyenangkan. Misalnya, dalam sesi-sesi pribadi atau kelompok kecil, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih fokus dan personal, membantu siswa mengatasi kesulitan khusus yang mereka hadapi dalam proses menghafal Al-Quran.

Interaksi antara pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pendekatan eklektik,

Interaksi antara pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pendekatan eklektik menciptakan dinamika yang kaya dan beragam dalam proses belajar-mengajar. Pengalaman guru yang luas dan beragam dalam menerapkan berbagai metode pengajaran memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru yang berpengalaman dapat mengenali gaya belajar siswa, apakah itu auditori, visual, atau kinestetik, dan menyesuaikan metode pengajaran untuk mengakomodasi gaya belajar tersebut. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih efektif tetapi juga lebih menyenangkan bagi siswa, yang merasa lebih diperhatikan dan dihargai.

Di sisi lain, pengalaman siswa juga berkontribusi terhadap bagaimana pendekatan eklektik diimplementasikan. Setiap siswa datang dengan latar belakang, kemampuan, dan motivasi yang berbeda, yang mempengaruhi cara mereka merespons berbagai metode pengajaran. Misalnya, siswa yang telah memiliki dasar hafalan yang kuat mungkin membutuhkan tantangan yang berbeda dibandingkan dengan siswa yang baru memulai. Dengan pendekatan eklektik, guru dapat memodifikasi materi dan teknik pengajaran untuk memenuhi kebutuhan spesifik setiap siswa, seperti memberikan materi tambahan atau latihan yang lebih intensif bagi mereka yang membutuhkan. Interaksi ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih personal dan adaptif (Wahyuningsih et al., 2020).

Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga memungkinkan umpan balik yang efektif, yang merupakan komponen penting dalam pendekatan eklektik (Wahyudin et al., 2023). Guru yang terbuka terhadap umpan balik dari siswa dapat lebih cepat mengidentifikasi masalah dan menyesuaikan metode pengajaran. Misalnya, jika siswa merasa metode tertentu tidak efektif, guru dapat segera mencoba pendekatan lain yang mungkin lebih sesuai. Demikian pula, siswa yang merasa didengarkan dan dihargai cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Umpan balik yang terus-menerus ini memastikan bahwa proses pembelajaran tetap dinamis dan responsif terhadap kebutuhan kedua belah pihak. (Miftahul, J., 2020)

Interaksi antara pengalaman guru dan siswa dalam konteks pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pendekatan eklektik juga melibatkan aspek penyesuaian metode pengajaran berdasarkan umpan balik langsung dari siswa. Misalnya, guru yang mendapatkan umpan balik bahwa metode ceramah tidak efektif bagi sebagian besar siswa dapat mencoba pendekatan yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok atau metode pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan eklektik memberi ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan berbagai teknik hingga menemukan yang paling efektif untuk kelompok siswa tertentu. Fleksibilitas ini memungkinkan



siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, karena mereka melihat bahwa pendapat dan kebutuhan mereka diperhatikan oleh guru (As'ad, 2022).

Selain itu, pendekatan eklektik mendukung pengembangan keterampilan belajar mandiri di kalangan siswa .(Khoiruddin & Kustiani, 2020) Dalam setting pesantren, di mana jadwal belajar sering kali sangat padat, kemampuan untuk belajar secara mandiri menjadi sangat penting. Guru yang menggunakan pendekatan eklektik dapat mengajarkan berbagai strategi belajar yang dapat diterapkan siswa di luar kelas. Misalnya, guru dapat mengajarkan teknik menghafal yang efektif, seperti metode loci atau mnemonic devices, yang dapat digunakan siswa saat belajar sendiri. Pengajaran yang variatif ini membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang lebih luas dan beragam, yang tidak hanya berguna dalam konteks tahfidz Al-Quran tetapi juga dalam kehidupan akademik dan pribadi mereka secara umum.(Ainiyah, Nur., 2013) Hal ini pada gilirannya memperkuat interaksi positif antara guru dan siswa, karena siswa merasa lebih siap dan percaya diri dalam menghadapi tantangan belajar mereka.

Akhirnya, interaksi antara pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran dengan pendekatan eklektik memperkuat hubungan emosional dan spiritual antara mereka. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar tetapi juga sebagai mentor dan pembimbing spiritual. Dalam suasana pesantren yang kental dengan nilai-nilai keagamaan, hubungan yang harmonis dan penuh rasa saling menghargai ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan eklektik yang menggabungkan berbagai metode pengajaran memungkinkan guru untuk lebih dekat dengan siswa, memahami tantangan yang mereka hadapi, dan membantu mereka menemukan cara-cara yang paling efektif untuk menghafal dan memahami Al-Quran. Hubungan yang kuat ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga membantu dalam pembentukan karakter dan spiritualitas siswa.

KESIMPULAN

Eksplorasi pengalaman guru dan siswa dalam pembelajaran tahfidz Al-Quran melalui pendekatan eklektik di SMPIT Insan Kamil Kota Bima menunjukkan bahwa metode ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran. Dengan menggabungkan berbagai teknik pengajaran, guru dapat lebih mudah menyesuaikan metode yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan cara yang paling efektif bagi mereka. Pengalaman ini juga menunjukkan bahwa pendekatan eklektik dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan dinamis, yang dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya membantu siswa mencapai tujuan hafalan mereka, tetapi juga mengembangkan keterampilan belajar yang lebih luas dan bermanfaat.

Selain itu, interaksi yang kuat dan terbuka antara guru dan siswa yang terbentuk melalui pendekatan eklektik menciptakan lingkungan belajar yang lebih suportif dan kolaboratif. Guru yang responsif terhadap umpan balik dari siswa dan siap untuk menyesuaikan metode pengajaran mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dan lebih mendalam dengan siswa. Ini tidak hanya meningkatkan hasil akademik tetapi juga memperkuat ikatan emosional dan spiritual antara guru dan siswa, yang sangat penting dalam konteks pendidikan pesantren. Dengan



demikian, eksplorasi ini menegaskan bahwa pendekatan eklektik tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran tahfidz Al-Quran, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar secara keseluruhan, baik bagi guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Umar, Ramadhan, S., & Jatanti, M. I. (2023). Menumbuhkan Karakter Positif Siswa Melalui Tayangan Inspiratif di SDN Inpres Nanga Ni'u Desa Karampi. *eL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, 7(1), 119–131.
- Ainiyah, Nur. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum, Volume. 13 Nomor 1, Juni., Volume 13 Nomor 1 Juni*, 23–24.
- As'ad, M. (2022). Membangun Karakter Religius Siswa Melalui Pembelajaran Membaca Dan Menghafal Al-Quran: Ditinjau Dari Peran Sekolah Dan Orang Tua Siswa. *Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 12(1), 129–143. <https://doi.org/10.24269/muaddib.v1i1.4814>
- Khoiruddin, H., & Kustiani, A. W. (2020). Manajemen Pembelajaran Tahsin Al-Quran Berbasis Metode Tilawati. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 55–68. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.5546>
- Miftahul, J. (2020). Implementasi Pendidikan Berbasis Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Elementary School*, 10.
- Moh Saepudin, D. & Busaeri. (2022). Tadarusan Al-Qur'an Di Masjid Raya Bandung Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid 19: Studi Pendekatan Fenomenologi. *Realita : Jurnal Penelitian dan Kebudayaan Islam*, 20(1), 17–28. <https://doi.org/10.30762/realita.v20i1.102>
- Nasaruddin, N., Ilham, I., Syarifuddin, S., Abdussahid, A., & Nurdiniawati, N. (2023). SEKOLAH BERBASIS KHAT Menata Keindahan Sekolah Dengan Seni Kaligrafi al-Quran. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 16–26. <https://doi.org/10.52266/taroo.v2i1.1224>
- Nasaruddin, N., & Mubarak, F. (2022). Metode pengajaran dalam perspektif Al-Quran (Tinjauan Q.S. An-Nahl Ayat 125). *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6(2), 135–148. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v6i2.1190>
- Nasaruddin, & Syarifuddin. (2018). Pola Pembinaan Sosial Keagamaan dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bima). *Gamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bim*, 2(1), 297–313.
- Rosa, F. O. (2017). Eksplorasi kemampuan kognitif siswa terhadap kemampuan memprediksi, mengobservasi dan menjelaskan ditinjau dari gender. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Metro*, 5(2), 111–118.
- Septiani, L. D. (n.d.). Konsep Pendidikan Islam dalam Perspektif KH. Ahmad dahlan. *Taroo: Jurnal Pengabdian Masyarakat*.



- Suryana, Y., Dian, D., & Nuraeni, S. (2019). Manajemen Program Tahfidz Al-Quran. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 3(2), 103–113. <https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5014>
- Syatina, H., Zulfahmi, J., & Agustina, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.475>
- Ulfah, S., & Lisnawati, S. (2020). Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an di SMPIT El-Ma'mur. *Acmas*, 3, 1–13.
- Wahyudin, Syarifuddin, S., & Sultan, N. (2023). Implementasi Metode Eklektik Berbasis Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Bahasa Arab di madrasah Tsanawiyah DDI Padanglampe-Pangkep. *Shaut Al- 'Arabiyah*, 11(2), 469–481.
- Wahyuni, I. W., & Putra, A. A. (2020). Kontribusi Peran Orangtua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(1), 30–37. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(1\).4854](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(1).4854)
- Wahyuningsih, P., Hasanah, H., & Hasibuan, A. T. (2020). Analisis Perkembangan Kognitif Anak Melalui Tahfidz Al-Quran di Abad 21. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 3(1), 10–18. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v3i1.4659>

